

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA PERMAINAN KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS 2 MI AL- WASI KABUPATEN MAROS

Hasriani^{1*}, Helda Mahmudah²

MI Al-Wasi', Indonesia

MI Darussalam, Indonesia

*Corresponding Penulis: Hasriani.e-mail addresses: hasrianiaani026@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan Permainan kartu bergambar (flashcard) pada siswa kelas 2 MI AL-Wasi Tahun Ajaran 2019/2020 dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas 2 MI AL-Wasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 1 kali pertemuan tiap siklusnya dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 30 %, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 60 %, pada siklus II meningkat menjadi 90% sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus III.

Kata kunci: Permainan kartu bergambar, Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Melalui pemanfaatan media pembelajaran perlu, agar siswa mudah menangkap dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran membaca.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan

Penggunaan metode permainan akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2006), bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis siswa

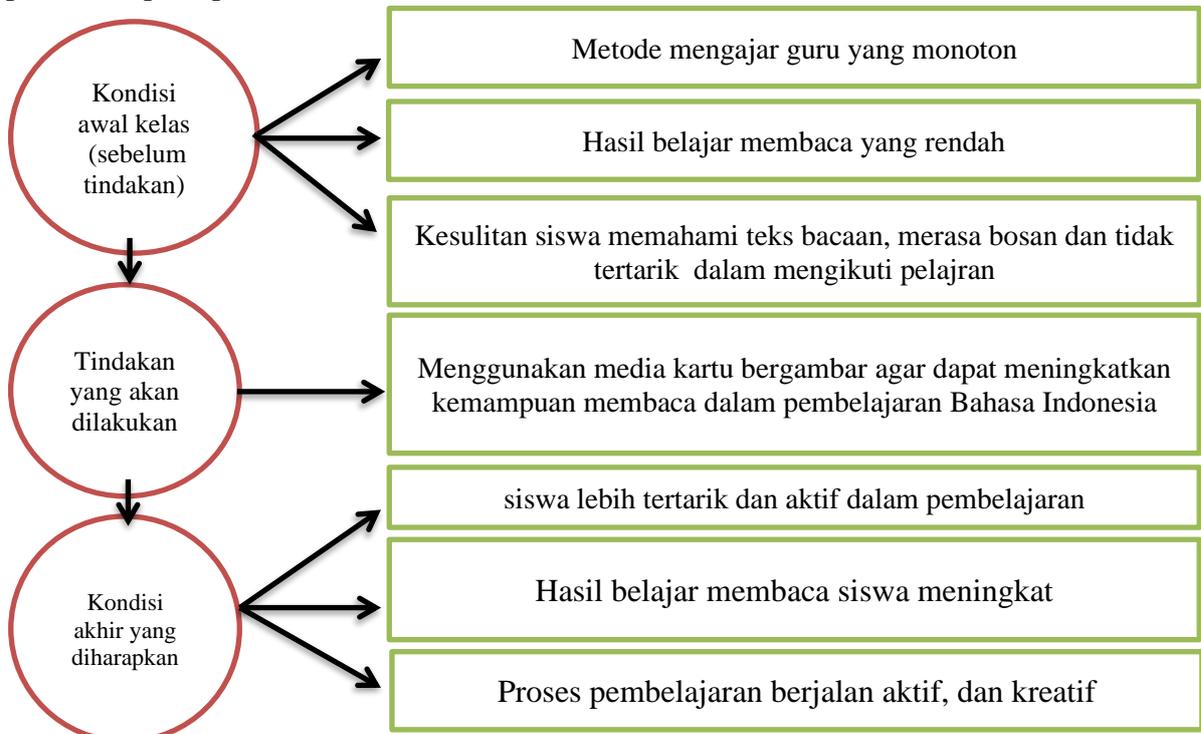
Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengadakan pengamatan terhadap melalui penelitian Tindakan kelas, dengan melihat peningkatan kemampuan membaca melalui media permainan kartu bergambar pada siswa kelas 2 Mi Al-Wasi Kuri

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas berupa meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam mengembangkan tugasnya.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas 2 MI AL-Wasi' Kuri dengan pertimbangan materi yang ada di kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Adapun penjelasan di atas dapat dilihat pada pikir berikut ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Data dan Sumber Data

Subjek pada penelitian ini 15 orang anak kelas 2 yang mengalami lambat belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas 2 MI Al-Wasi' Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah:

Proses Tindakan Siklus

Perencanaan

1. Perencanaan Tindakan
2. Menetapkan Subjek yang akan digunakan sebagai kelas penelitian
3. Membuat RPP
4. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu *flashcard* (gambar, tulisan) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.
5. Melaksanakan simulasi cara penggunaan metode bercerita dengan media *flashcard* dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca ini dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca dini dimulai dengan perencanaan.
2. Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan bahasa yang didukung dengan pemilihan metode bercerita dengan media *flashcard* yang sesuai dengan indikator.
3. Observasi terhadap penggunaan metode bercerita dengan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini.
4. Refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan temuan selama proses pembelajaran (hasil refleksi ini dijadikan sebagai rujukan dalam perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya).
5. Prosedur ini dilakukan secara berulang sampai memperoleh perubahan
6. kemampuan membaca dini sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi

Pengamatan dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktifitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas. Pengamatan dilakukan selama proses

penelitian tindakan dilaksanakan mulai dari siklus I dan siklus II. Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sebagai modifikasi rancangan dapat dilakukan secepatnya.

Dengan kata lain pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan bisa tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan sesudah berjalan baik dan bagian mana yang belum atau dikatakan sebagai evaluasi diri. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Beberapa tindakan yang dilakukan pada saat refleksi, yaitu:

1. Mengidentifikasi kembali aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.
2. Menganalisis pengolahan data hasil evaluasi dan merinci kembali tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan.
4. Jika pelaksanaan tindakan telah tercapai maka penelitian dianggap selesai, tetapi jika belum tercapai kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2019 sampai 29 Maret 2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Perencanaan

Guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas mempersiapkan program tahunan, program semester, perencanaan pembelajaran dengan media gambar, lembar observasi, dan lembar tugas. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi data awal. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa dari dari siswa kelas 2 sebanyak 15 siswa terdapat 10 siswa atau 10% yang masih belum mampu

membaca dan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah dilakukan pemeriksaan pada lembar pekerjaan siswa, ternyata sebagian besar siswa masih belum dapat membedakan bentuk-bentuk huruf dan pemahaman siswa banyak yang terbalik membedakan huruf satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut diperoleh informasi sebagai data awal bahwa siswa kelas 2 MI AL-Wasi Kuri sebanyak 15 siswa yang mana sebagian besar siswa belum dapat memahami/menguasai bentuk-bentuk huruf, sehingga mereka masih kesulitan membedakannya dan terbalik menggunakannya. Bertolak dari kenyataan ada melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas 2 MI AL-Wasi Kuri.

Berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, guru kelas melakukan langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan media gambar. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses persiapan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Memilih pokok bahasan atau indikator yang sesuai dengan membaca. Indikator yang tepat untuk siklus I adalah siswa mampu mengucapkan huruf vokal.
2. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan indikator yang telah dibuat. Rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti memuat 1 kali pertemuan, dalam waktu 2 jam pelajaran dilaksanakan dalam 1 minggu.
3. Menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada siklus I guru menggunakan media gambar yang di bawahnya ada nama dari gambar tersebut, namun hurufnya belum lengkap (masih ada yang kosong). Untuk itu siswa diminta melengkapi huruf apa yang tepat untuk mengisi bagian yang kosong tersebut. Pada siklus I ini, guru menggunakan gambar yang nama di bawahnya terdapat huruf yang kosong baik di depan, tengah, maupun di belakang, dan siswa diminta untuk melengkapinya.

Pelaksanaan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pada siklus I materi bahasa Indonesia yang diajarkan tentang membaca dengan indikator mengucap huruf vokal dan konsonan sampai mampu membaca suku kata.

Media gambar yang digunakan pada siklus I ini adalah gambar binatang yang dibawahnya terdapat nama dari binatang tersebut. Tulisan nama binatang tersebut hurufnya tidak lengkap, jadi siswa diberi tugas untuk melengkapinya. Kegiatan itu dilaksanakan secara berulang-ulang hingga indikatornya dapat tercapai, yaitu mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan. Contoh dari kegiatan tersebut adalah: misalnya guru menunjukkan gambar burung, dan di bawah gambar tersebut ada tulisan nama dari gambar tersebut. Tulisan tersebut adalah B...RUNG, kemudian siswa diminta menyebutkan huruf apa yang tepat untuk melengkapi kata tersebut.

Secara rinci jalannya kegiatan pada siklus I ini adalah sebagai berikut: Sebagai kegiatan awal, guru menunjukkan media yang berupa bentuk-bentuk huruf dari A sampai Z, kemudian siswa disuruh mengucapkan semua susunan huruf tersebut, dan juga hurufnya ditunjuk secara diacak. Kegiatan ini bertujuan supaya siswa ingat akan bentuk-bentuk huruf tersebut. Setelah kegiatan itu selesai, guru menunjukkan media gambar contohnya sebagai

Observasi

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru melakukan pencatatan dengan menggunakan daftar observasi (check list). Mendiagnosis keaktifan siswa, nilai yang dicapai siswa, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan membaca, kemampuan membedakan huruf, dan kemampuan membaca siswa. Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa:

1. Keaktifan siswa sedang, nilai yang dicapai siswa sedang
2. Tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran sedang
3. Tingkat keantusiasan sedang
4. Keaktifan membaca sedang
5. Kemampuan membedakan huruf rendah, dan kemampuan membaca siswa rendah.

Karena belum tercapainya indikator keberhasilan siswa mencapai ketuntasan dalam tindakan penelitian, oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada hal yang masih mendapatkan catatan

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, baru 5 siswa yang sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Para siswa tersebut sudah mulai mampu membedakan bentuk huruf dan sedikit-sedikit mampu melengkapi kata yang hurufnya kurang lengkap.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup

aktif memperhatikan apa yang disampaikan guru dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kemampuan siswa dalam membedakan bentuk huruf, pada siklus I sudah menunjukkan perubahan yang belum berarti, karena nilai rata-rata kelas hanya mencapai 59, namun siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 5 siswa atau 50 % dari 15 siswa kelas 2. Dengan demikian nilai rata-rata kelas yang mencapai 60 dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 50% menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media gambar pada siklus I yang dilakukan belum berhasil, jadi perlu dilakukan penelitian lagi pada siklus 2.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan dalam waktu 1 minggu mulai 1 April 2019 sampai dengan 6 April 2019. Adapun tahapannya kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa belum menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang memuaskan. Karena dari dua indikator yang ditetapkan baru indikator satu yang berhasil (mampu mengucapkan huruf vokal). Sedangkan indikator nomor 2, belum menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang diinginkan.

Oleh karena itu peneliti dengan arahan dari para rekan guru dan kepala sekolah serta berbagai pertimbangan maka peneliti kembali mengulang pembelajaran materi bahasa Indonesia (membaca) dengan indikator mampu membaca suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Guru menunjukkan media gambar, setelah itu siswa menyebutkan hurufnya. Setelah siswa selesai menyebutkan huruf-huruf tersebut, guru menyuruh siswa untuk membaca suku katanya.

Langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran seperti siklus I. indikator yang tepat untuk siklus 2 adalah siswa mampu mengucapkan suku kata/kata dengan lafal yang tepat. Adapun indikator yang dibuat sebagai dasar penyusunan rencana pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

1. Memilih/menentukan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang hendak dicapai.
2. Mempersiapkan alat-alat/media yang akan digunakan.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Pelaksanaan

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran 1 kali pertemuan. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, mengabsen siswa, kemudian untuk memusatkan konsentrasi, siswa diajak tanya jawab tentang pelajaran yang lalu. Pada penelitian siklus 2 ini, guru memilih pokok bahasan tentang rekreasi. Setelah kegiatan berdoa bersama dan absensi siswa selesai, kemudian guru mengawali pelajaran dengan appersepsi.

Setelah appersepsi, guru mulai memasuki materi dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan pada siklus 2 ini adalah gambar binatang. Kemudian guru bertanya tentang nama dari gambar hewan tersebut. Setelah itu siswa ditugaskan untuk mengucapkan kata tersebut dan juga mengucapkan suku kata tersebut. Setelah kegiatan itu, secara bergiliran siswa disuruh menulis di papan tulis tentang nama dari gambar binatang tersebut.

Selanjutnya siswa menyebutkan huruf apa saja yang terangkai menjadi kata/sebuah nama binatang tersebut. Kegiatan itu dilaksanakan secara berulang-ulang hingga indikatornya dapat tercapai, yaitu mampu mengucapkan suku kata/ kata dengan lafal yang tepat.

Observasi

Peneliti, kepala sekolah, dan rekan guru secara kolaboratif melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Observasi ini ditujukan pada kegiatan siswa, yaitu mendiagnosis keaktifan siswa, nilai yang dicapai siswa, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan membaca, kemampuan membedakan huruf, dan kemampuan membaca siswa.

Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk pencatatan hasil test akan digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan prestasi belajar membaca siswa. Hasil observasi pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa tinggi, nilai yang dicapai siswa tinggi
2. Tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran tinggi
3. Tingkat keantusiasan tinggi
4. Keaktifan membaca tinggi
5. Kemampuan membedakan huruf tinggi, dan kemampuan membaca tinggi.

Karena indikator keberhasilan penelitian pada siklus II sudah tercapai, maka penelitian sudah tidak dilanjutkan lagi dengan kesimpulan bahwa Mengajar dengan menggunakan media gambar ini mampu menumbuhkan siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf, cara

mengucapkan huruf, cara mengeja suku kata, dan cara membaca suatu kata, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam pelajaran membaca siswa kelas 2 MI Al-Wasi' Kabupaten Maros.

Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru kelas 2, hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus 2, secara umum telah menunjukkan perubahan yang cukup tinggi. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan memahami kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kurang control waktu dan belum memberikan tindak lanjut.

Presentase hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat meningkat drastis. Para siswa lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih bersemangat, dan kreatif. Kemampuan dalam mengeja huruf menjadi suatu kata lebih meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan dalam membaca. Dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi hidup dan lebih menyenangkan. Analisis hasil test pada siklus 2 ini diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 67,5 dan siswa yang memperoleh nilai di bawah batas KKM sebanyak 1 siswa atau 10%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 2 MI Al-Wasi' dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelum yang tidak menggunakan media gambar.

Hal ini dapat diketahui dari rata-rata prestasi belajar siswa yang relatif lebih tinggi bila proses pembelajarannya menggunakan media gambar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya sebelum menggunakan media gambar. Nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya menggunakan media gambar adalah 67, 5, sedangkan nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya sebelum menggunakan media gambar adalah 59.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya, artinya bahwa ternyata dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 2 MI Al-Wasi' Kabupaten Maros. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 2 MI Al-Wasi'.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman. 1999. *Kesulitan Siswa Membaca Permulaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Djauzak. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Asep Herry Hernawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Djago Tarigan. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasan Wallinomo. 1991. *Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di SD*. Jakarta: Dekdikbud.